

**PERANAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PT. PERTAMINA RU IV CILACAP**

Oleh.
Yuli Sukowati

Alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh
email: yuli.sukowati.fe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan cenderung menurun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu : Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Studi pustaka dan Studi lapangan (observasi dan wawancara). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengungkapan program corporate social responsibility yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU IV Cilacap telah dilakukan dengan baik.; 2) Kinerja keuangan perusahaan PT. Pertamina RU IV Cilacap sudah dilakukan dengan cukup baik. Tingkat ROI yang dicapai perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya.; 3) Pengungkapan corporate social responsibility berperan positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pertamina RU IV Cilacap.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Dunia ekonomi dan usaha berkembang dengan sangat pesat sejak awal tahun 1980-an. Hal ini ditunjang dengan perkembangan pesat di dunia teknologi yang memudahkan komunikasi di antara pelaku dunia usaha. Kemajuan teknologi ini kemudian memicu semakin kompetitifnya tingkat persaingan di dalam dunia usaha. Beberapa indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan di dalam dunia usaha adalah profit dan pertumbuhan. Peningkatan profit ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat penjualan produk, sedangkan pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Akan tetapi selain melalui pasar modal, perusahaan

memiliki langkah lain dalam meningkatkan profit yaitu melalui penjualan produk.

Ada berbagai tolak ukur dalam melihat pencapaian kinerja. Salah satu diantaranya adalah sejalan yang dikemukakan oleh Denilson (2000: 125) bahwa "suatu perusahaan dikatakan berkinerja baik dengan tolak ukur berpredikat baik yaitu pada keuntungan, kualitas, inovasi pangsa pasar, pertumbuhan penjualan dan kepuasan para karyawannya". Kinerja keuangan diartikan juga sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, Tetapi selain laba (*profit*) dan pertumbuhan tak kalah pentingnya yaitu keberlangsungan atau *sustainability*.

Kunci utama pencapaian keberlangsungan adalah adanya penerimaan publik akan kehadiran perusahaan. Bentuk tanggung jawab yang diinginkan publik tidak hanya berupa keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial, melainkan dalam bentuk suatu pengintegrasian kegiatan bisnis dan operasional dengan aspek sosial.

Keberlangsungan dapat dicapai dengan lahirnya suatu konsep yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure, corporate social reporting, social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Belakangan ini *Corporate Social Responsibility* menjadi isu yang banyak dibicarakan berbagai kalangan, karena ada kesan buruk terhadap perusahaan yang terlanjur ada dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu pengusaha dianggap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada kerusakan lingkungan. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat luas. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan industri, perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat dan juga memberikan kerugian berupa permasalahan sosial kepada masyarakat yang berasal dari aktivitas perusahaan.

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya". Dasar pemikiran yang hanya semata-mata pada kesehatan finansial tidak akan menjamin keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan untuk bisa tetap tumbuh dan berkembang.

Fenomena yang terjadi pada Perusahaan pertambangan adalah pada setiap kegiatan penambangan berpotensi memberi dampak negatif pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan penambangan, karena potensi itulah perusahaan melakukan pengawasan untuk menghindari kemungkinan pencemaran lingkungan. Diantaranya dengan melakukan reklamasi, penghijauan dan rehabilitasi. Hal tersebut dilakukan setelah masa produksi. Berdasarkan hal tersebut, kini pergeseran orientasi pemikiran oleh para pemegang saham atau investor untuk lebih peduli pada sektor lingkungan membuat permintaan akan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) makin meningkat. Aspek penting yang ada dalam Laporan Keberlanjutan adalah penjelasan tidak hanya mengenai manajemen, operasional, produk, tetapi juga

membahas dampak lingkungan, dan juga keterlibatan dengan komunitas sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rasio *Return on Investment* PT. Pertamina RU IV Kabupaten Cilacap periode 2010– 2014

Tahun	ROI	Peningkatan	%
2010	3,19	-	-
2011	3,95	0,76	2,38
2012	3,63	-0,32	-8,10
2013	3,98	0,35	9,64
2014	4,37	0,39	9,79
Jumlah	19,12	1,18	35,16
Rata-rata	3,82	0,29	8,79

Sumber : *Annual Report PT. Pertamina RU IV Cilacap, diolah. 2015*

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari *annual report* PT. Pertamina RU IV Cilacap pada tahun 2010-2014 diketahui bahwa tingkat kinerja perusahaan yang diukur melalui indikator *return on investment* diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat terlihat bahwa pada tahun 2010 tingkat ROI yang dicapai perusahaan sebesar 3,19, selanjutnya pada tahun 2011 tingkat ROI perusahaan mengalami peningkatan menjadi 3,95 atau mengalami peningkatan sebesar 0,76 atau (2,38%), namun pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 3,63 atau menurun sebesar 0,32 atau (8,10%) dari tahun 2011. Penurunan tingkat ROI tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan investasi yang ditanamkan atas aset yang kurang produktif sehingga kurang memberikan dampak pada peningkatan perolehan laba.

Pada tahun 2013 kinerja perusahaan kembali meningkat sebesar 39.85 atau meningkat sebesar 3,98 (9,64%) sementara itu kinerja perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 4,37 atau meningkat sebesar 0,39 atau (9,79%). Fluktuasi tingkat ROI yang terjadi disebabkan oleh meningkat atau menurunnya laba bersih yang diperoleh serta total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar laba bersih dan semakin kecil total aktiva maka tingkat ROI meningkat. Namun apabila laba bersih dan total aktiva menurun maka pencapaian ROI juga akan mengalami penurunan.

Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan cenderung menurun, selain itu belum optimalnya tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi juga mengakibatkan menurunnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Selain itu, permasalahan yang terjadi yaitu kurang optimalnya perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan seperti kurangnya usaha perusahaan untuk mengurangi tingkat polusi yang

diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan turunnya *Return On Investment* PT. Pertamina RU IV Cilacap yaitu belum optimalnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina sehingga para investor belum sepenuhnya tertarik untuk mengambil keputusan investasi, sehingga diperlukan suatu instrumen lagi yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan. Instrumen lain tersebut adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal lain yang berkaitan dengan CSR yaitu perusahaan masih belum optimal dalam mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja dan melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja serta perusahaan masih belum optimal dalam hal pengungkapan tujuan kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Pertamina RU IV Cilacap?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pertamina RU IV Cilacap?;
3. Bagaimana peranan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pertamina RU IV Cilacap?

II. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu "penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif" (Notoatmodjo, 2005:86).

2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan, dibedakan menjadi dua yaitu Data primer, Data Sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian secara langsung terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara ; 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*) seperti Wawancara (*interview*), Observasi, Dokumentasi; 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah, apakah

berperan atau tidak pengungkapan corporate social responsibility dalam meningkatkan kinerja keuangan. Adapun langkah langkah dalam menganalisis data yaitu dengan deskriptif analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Pertamina RU IV Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Pertamina RU IV Cilacap sudah cukup baik Terbukti dengan hasil pengungkapan CSR pada bidang Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lain-lain Tentang Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum setiap tahunnya secara umum meningkat. Hal ini dibuktikan dengan PT. Pertamina RU IV Cilacap telah mengeluarkan biaya *Corporate Social Responsibility* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014 walaupun nilainya mengalami fluktuatif namun besarnya *Corporate Social Responsibility* setiap tahunnya sangat besar dengan rata-rata setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 6.395.538 atau mengalami peningkatan tiap tahunnya sebesar Rp.166.601.8 atau persentasi peningkatan setiap tahun sebesar 1.55%.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor*.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Wibisono (2007:7) yang menyatakan bahwa : CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Selain itu menurut Hendriksen (1991:203) mendefinisikan bahwa : Pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh

perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan: Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Glouter dalam Utomo (2000: 117) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah:

- 1) Lingkungan
- 2) Energi
- 3) Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 4) Lain-lain Tentang Tenaga Kerja
- 5) Produk
- 6) Keterlibatan Masyarakat
- 7) Umum

Dengan demikian dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan PT. Pertamina RU IV Cilacap telah cukup baik. Artinya bahwa penerapan CSR pada PT. Pertamina RU IV Cilacap masih bisa untuk lebih ditingkatkan kembali menjadi lebih baik karena terdapat banyak program perusahaan terhadap kepedulian lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga hal ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat termasuk pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan.

3.2 Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pertamina RU IV Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kinerja perusahaan yang diukur melalui indikator *return on investment* diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat terlihat bahwa pada tahun 2010 tingkat ROI

yang dicapai perusahaan sebesar 31.96, selanjutnya pada tahun 2011 tingkat ROI perusahaan mengalami peningkatan menjadi 39.51 atau mengalami peningkatan sebesar 7.55 atau (19.11%), namun pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 36.32 atau menurun sebesar 3.19 atau (8.78%) dari tahun 2011. pada tahun 2013 kinerja perusahaan kembali meningkat sebesar 39.85 atau meningkat sebesar 3.89 (8.89%) sementara itu kinerja perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 43.74 atau meningkat sebesar 3.89 atau (8.89%).

Berdasarkan uraian tersebut maka diketahui bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Pertamina RU IV Cilacap selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan rata-rata pertahun sebesar 38.28 atau meningkat tiap tahunnya sebesar 2.95 atau 7.02% tiap tahunnya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur berdasar kinerja keuangan dan non-keuangan (Prawironegoro, 2005:113). Penilaian kinerja merupakan pengukuran mengenai seberapa baik aktivitas usaha manajemen (Hansen dan Mowen, 2006:493). Penilaian kinerja terhadap seberapa baik aktivitas manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk memperbaiki profitabilitas (Hariadi, 2002:358). Penilaian kinerja keuangan diartikan sebagai pengukuran kemampuan mengendalikan biaya dan mencapai target penghasilan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam organisasi (Hariadi, 2002:265).

Jadi, pada dasarnya perusahaan melakukan evaluasi kinerja untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan memiliki perbedaan antara perusahaan satu dengan lainnya karena setiap perusahaan memiliki perbedaan sifat, ukuran dan struktur. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisa *Return on investment*. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*).

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut dan alat ukur tradisional yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sering kali dicantumkan di dalam setiap analisis laporan keuangan dan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Yang mana dalam hal ini, laba yang

digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak (Riandi dan Hasan, 2011:89)

Selanjutnya analisis ROI digunakan sebagai dasar mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut (Munawir, 2004:89). ROI dapat mendorong manajer untuk memperhatikan hubungan antara penjualan, efisiensi biaya dan efisiensi aktiva operasi (Sugiri dan Sulastiningsih, 2004:156) serta mengukur *profitabilitas* masing-masing produk dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Munawir, 2004:91).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT. Pertamina RU IV Cilacap cukup baik, mengingat tingkat ROI yang dicapai perusahaan nilainya positif walaupun mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Artinya PT. Pertamina RU IV Cilacap menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba.

3.3 Peranan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pertamina RU IV Cilacap

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT Pertamina RU IV Cilacap. Hal ini dikarenakan dengan perkembangan perusahaan yang terus meningkat maka tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin tinggi. Dengan adanya tanggungjawab sosial maka persepsi publik akan semakin baik terhadap perusahaan, dengan demikian publik akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lain-lain Tentang Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum. Dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan pendapat Sawir (2004:56) sejumlah pakar *strategic management* menyebutkan ada lima keuntungan utama bila perusahaan mempraktikkan *Corporate Social Responsibility*, diantaranya :

1. Profitabilitas akan semakin kokoh.
2. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen.
3. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan.

4. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya karena mereka diperhatikan dan dihargai perusahaan.

5. Meningkatnya reputasi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Masih menurut Sawir (2004: 59) yang menyatakan bahwa “Jika *Corporate Social Responsibility* dipraktikkan secara etis dan berkelanjutan serta terintegrasi dalam nilai-nilai kultur perusahaan, lima keuntungan tersebut bisa didapatkan perusahaan secara terus menerus”. Itu tentu akan berdampak positif pada nilai perusahaan, nilai pemegang saham, nilai pajak, dan nilai *stakeholders* secara berkelanjutan.

Zuhroh dan Putu (2003:35) menyatakan bahwa : Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah memulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan.

Dengan demikian maka konsep *Corporate Social Responsibility* menyiratkan bahwa perusahaan dengan sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksi mereka dengan *stakeholders*. Sehingga secara tidak langsung konsep ini dapat membangun citra positif bagi perusahaan. Citra positif yang dibangun dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu hal yang menarik para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor lebih suka menanamkan modal pada perusahaan yang aman dari berbagai tuntutan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT Pertamina RU IV Cilacap tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Secara teori hubungan kedua variabel tersebut yaitu *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Artinya perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila pengungkapan *corporate social responsibility* baik, maka kinerja keuangan perusahaan akan baik pula.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan program *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU IV Cilacap telah dilakukan dengan baik. Artinya penerapan CSR pada PT. Pertamina RU IV Cilacap sudah sesuai dengan indikator-indikator dalam mengukur pengungkapan CSR seperti lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Pertamina RU IV Cilacap sudah dilakukan dengan cukup baik. Tingkat ROI yang dicapai perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Artinya perusahaan PT. Pertamina RU IV Cilacap menunjukkan sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memperoleh laba.
3. Pengungkapan *corporate social responsibility* berperan positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pertamina RU IV Cilacap. Artinya perusahaan yang dapat mengungkapkan *corporate social responsibility* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila pengungkapan *corporate social responsibility* baik, maka kinerja keuangan perusahaan akan baik pula.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPF.
- Bastian, Indara. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Eddy Rismanda Sembiring. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII, solo
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fox, Howard N. 1987. *Avant-Garde in the Eighties*. Los Angeles: Los Angeles County Museum of Art.
- Hasibuan, Chysanti, Sedyono, 2006. *CSR Communication: A Challenge On Its Own, Economics Business Accounting Review, Edisi III, September- Desember 2006*.
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, BPF: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi. Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, UNDIP Semarang.
- Rahendrawan. 2006. *CSR: A Merecharity Cost for Company: Economics Business Accounting Review*. Edisi III/September-Desember 2006.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2003. *Cetakan kelima, Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wermasubun, Dominicus Savio. 2008. *Majalah Stakeholder Edisi Perdana*. Solo: PT. Stakeholder.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Williams, Chuck., penterjemah oleh Napitupulu, M. Sabarudin., 2001, *Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.